

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa auditor internal di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menghadapi tekanan psikologis yang signifikan dalam menjalankan fungsi pengawasan. Tekanan tersebut bersumber dari kompleksitas peran auditor, tingginya beban kerja, tuntutan profesionalisme yang ketat, serta konsekuensi moral dan organisasi dari setiap temuan audit. Beban kerja yang dialami auditor tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif dan emosional, sehingga berpotensi menimbulkan stres kerja berkepanjangan dan kelelahan mental.

Selain itu, auditor internal BUMN juga menghadapi konflik independensi dan dilema etis yang kuat. Posisi auditor sebagai bagian dari organisasi yang diaudit menempatkan mereka dalam situasi konflik peran, terutama ketika temuan audit berpotensi bertentangan dengan kepentingan pihak tertentu. Tekanan yang bersifat implisit dan tidak formal ini menimbulkan konflik batin serta perasaan terisolasi secara emosional, yang berdampak langsung pada kesehatan mental auditor.

Penelitian ini juga menemukan bahwa auditor internal telah mengembangkan berbagai strategi coping untuk menghadapi tekanan kerja, baik melalui mekanisme individual seperti menjaga jarak emosional dari pekerjaan dan melakukan aktivitas pemulihan, maupun melalui dukungan sosial informal antar rekan kerja. Namun, strategi coping tersebut cenderung

bersifat personal dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan organisasi, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada ketahanan psikologis individu auditor.

Lebih lanjut, dukungan organisasi terhadap kesehatan mental auditor internal dinilai masih terbatas. Kesehatan mental belum menjadi prioritas strategis dalam kebijakan sumber daya manusia di sebagian besar BUMN yang diteliti. Minimnya dukungan struktural, seperti sistem konseling, supervisi psikologis, atau pengelolaan beban kerja yang berorientasi pada kesejahteraan, berpotensi memperbesar risiko burnout dan menurunkan efektivitas fungsi audit internal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesehatan mental auditor internal merupakan isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam tata kelola organisasi BUMN.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi BUMN, disarankan untuk mengintegrasikan isu kesehatan mental ke dalam kebijakan sumber daya manusia dan tata kelola perusahaan, antara lain melalui penyediaan layanan konseling psikologis, program manajemen stres, serta evaluasi beban kerja auditor secara berkala.
2. Bagi Unit Audit Internal, perlu dikembangkan mekanisme dukungan internal yang lebih terstruktur, seperti forum refleksi profesional, supervisi

berbasis mentoring, dan ruang diskusi aman untuk membahas dilema etis tanpa risiko psikologis.

3. Bagi Auditor Internal, disarankan untuk terus mengembangkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental serta memperkuat strategi coping yang adaptif, termasuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi.

